



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1762-1774

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Umur Perusahaan

Wiwit Irawati, Devina Aryuni Putri, Puji Tri Astuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

wiwitira@unpam.ac.id, devinaaryuni.putri@gmail.com, pujitrrias693@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas persediaan, tingkat utang, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI selama periode penelitian dengan jumlah 131 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 225 data panel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Stata. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan dan tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh intensitas persediaan dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak, namun tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Kata kunci: Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, Pertumbuhan Perusahaan, Umur Perusahaan, Penghindaran Pajak

1. Latar Belakang

Di Indonesia, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diharapkan mampu mendukung pembiayaan pembangunan secara berkelanjutan. Namun, dari sudut pandang perusahaan, pajak sering dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba, sehingga mendorong perusahaan untuk menekan kewajiban pajaknya demi memaksimalkan keuntungan melalui berbagai strategi, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak (Irawati et al., 2025). Penghindaran pajak dan penggelapan pajak merupakan dua cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak badan untuk menekan kewajiban pajaknya. Penggelapan pajak terjadi ketika perusahaan mengurangi beban pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Sementara itu, penghindaran pajak dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan, sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah dari kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak termasuk pelanggaran hukum, melainkan tindakan yang sah karena perusahaan hanya memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan (Asmilia & Hanah, 2022).

Pandemi virus corona (Covid-19) yang melanda Indonesia mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan fasilitas kesehatan, namun di sisi lain kondisi tersebut menyebabkan perekonomian nasional menjadi tidak stabil. Hampir seluruh aspek kehidupan terdampak oleh pandemi ini, termasuk aktivitas wajib pajak. Banyak kegiatan usaha mengalami perlambatan, bahkan sebagian perusahaan terpaksa menghentikan operasionalnya untuk sementara waktu. Meskipun tidak semua wajib pajak di Indonesia mengalami dampak secara langsung, situasi ini tetap menciptakan kondisi ekonomi yang kurang kondusif. Menurunnya penerimaan pajak sebagai akibat dari pandemi Covid-19 menjadi konsekuensi yang harus dihadapi oleh pemerintah. Namun demikian, kondisi tersebut seharusnya tidak semakin diperburuk dengan tindakan penundaan kewajiban

Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Umur Perusahaan

perpajakan. Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya memiliki peran penting dalam mendukung upaya negara, khususnya dalam penyediaan fasilitas serta pendanaan bagi tenaga medis sebagai garda terdepan dalam menangani dan menekan penyebaran pandemic (Asmilia & Hanah, 2022).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi praktik penghindaran pajak antara lain adalah intensitas persediaan, tingkat utang dan pertumbuhan penjualan. Semakin besar jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut (Yulianty et al., 2021). Rasio intensitas persediaan menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang terjual dengan jumlah persediaan yang ada, dan digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan (Lestari & Syafrizal, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Tantika et al., 2023) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

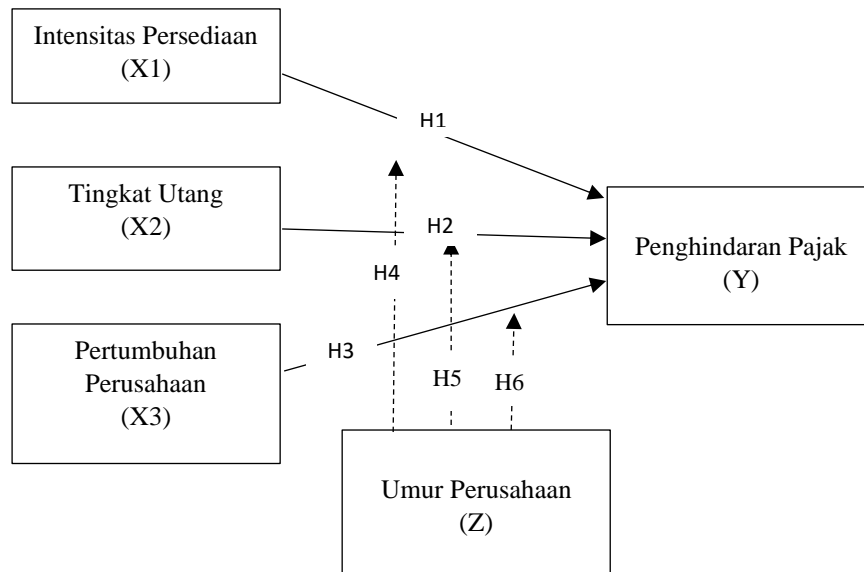
Tingkat utang merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau sumber pendanaan yang berasal dari utang dengan beban tetap yang ditanggung, yang diukur berdasarkan besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam upaya meningkatkan pendapatan (Hendrani et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya & Purwaningsih, 2023) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana entitas mampu memperluas kegiatan usahanya dan meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai peningkatan kinerja dan profitabilitas secara berkelanjutan (Ardiyanto & Marfiana, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanto & Marfiana, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, karena peningkatan pertumbuhan perusahaan belum tentu mendorong manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini, digunakan variabel moderasi yaitu umur perusahaan. Perusahaan yang berada pada tahap siklus hidup yang semakin panjang berpotensi mengalami penurunan kinerja seiring berjalannya waktu akibat menurunnya tingkat efisiensi. Perusahaan yang telah memasuki fase matang atau menua cenderung berupaya meningkatkan kembali efisiensi operasionalnya dengan melakukan pengendalian biaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menekan pengeluaran perusahaan, termasuk biaya pajak, guna menjaga efisiensi dan keberlangsungan usaha (Ziliwu & Ajimat, 2021).

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori agensi, dimana teori agensi ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agen menggambarkan hubungan antara satu atau lebih pihak (principals) yang mempekerjakan pihak lain (agents) untuk melaksanakan layanan tertentu, yang melibatkan delegasi sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agents. Teori agen berusaha mengatasi masalah agen yang timbul karena pihak-pihak yang bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda. Hubungan tersebut bertujuan untuk membentuk suatu mekanisme kerja di mana prinsipal memberikan kewenangan kepada agen dalam pengambilan keputusan yang dianggap paling menguntungkan bagi prinsipal. Pemberian wewenang ini diharapkan mampu mengoptimalkan laba perusahaan sekaligus menekan berbagai beban yang ditanggung perusahaan, termasuk beban pajak, sehingga berpotensi mendorong munculnya praktik penghindaran pajak (Irawati et al., 2025)

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Intensitas persediaan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai besarnya persediaan akhir yang tersimpan di gudang sebagai bentuk investasi perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Yulianty et al., 2021). Tekanan untuk mempertahankan tingkat keuntungan dan memenuhi target kinerja mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang bersifat oportunistik. Tingginya intensitas persediaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif dengan tujuan menekan pajak terutang. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang menekankan bahwa manajemen cenderung mengambil kebijakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri, terutama dalam jangka pendek, termasuk melalui penghindaran pajak (Safi & Kurnia, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Syafrizal, 2023) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini, yaitu:

H₁: Intensitas Persediaan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat utang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Dyah & Purwaningsih, 2023). Tingkat utang yang tinggi dapat digunakan oleh manajemen sebagai sarana perencanaan pajak agresif, karena beban bunga dari utang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer cenderung bertindak oportunistik dengan mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingan mereka sendiri, termasuk dalam hal penghindaran pajak (Maulidya & Purwaningsih, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Dyah & Purwaningsih, 2023) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi tingkat utang maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak.

H₂: Tingkat Utang Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan entitas dalam memperluas skala usahanya dan meningkatkan nilai aset dari waktu ke waktu. Meskipun pertumbuhan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan besar cenderung lebih fokus pada ekspansi dan peningkatan nilai perusahaan daripada melakukan strategi pajak yang agresif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanto & Marfiana, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, karena peningkatan pertumbuhan belum tentu mendorong manajemen untuk menghindari kewajiban pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H₃: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Umur perusahaan dipandang sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara intensitas persediaan dan penghindaran pajak. Perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung memiliki tata kelola dan pengawasan yang lebih baik sehingga lebih berhati-hati terhadap risiko pajak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih agresif dalam pengelolaan laba dan berpotensi melakukan *tax avoidance* (Riyadi & Rahmayani, 2022). Semakin tinggi intensitas persediaan, semakin besar aset yang tersimpan dalam bentuk non-produktif jangka pendek sehingga dapat mendorong manajemen melakukan efisiensi, termasuk strategi penghindaran pajak (Yulianty et al., 2021).

H₄: Umur Perusahaan memoderasi pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat utang atau *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar beban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak yang agresif (Hapsari & As'ari, 2024). Umur perusahaan berperan sebagai variabel moderasi, di mana perusahaan yang lebih tua cenderung berhati-hati dan menghindari risiko pajak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih agresif dalam strategi keuangannya untuk menjaga pertumbuhan dan cenderung melakukan *tax avoidance* (Soesetio et al., 2023).

H₅: Umur Perusahaan memoderasi pengaruh Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan entitas dalam memperluas kegiatan usahanya dan meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, namun juga menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menjaga kinerja dan laba yang stabil. Kondisi ini dapat mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak secara lebih agresif guna menekan beban pajak dan mempertahankan profitabilitas (Ardiyanto & Marfiana, 2021). Umur perusahaan berperan sebagai variabel moderasi, di mana perusahaan yang lebih tua memiliki tata kelola dan sistem pengawasan yang lebih baik sehingga cenderung berhati-hati terhadap risiko pajak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih agresif dalam kebijakan pajaknya untuk mendukung ekspansi usaha (Fajriah & Nursita, 2024).

H₆: Umur Perusahaan memoderasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai sumbernya. Penelitian kuantitatif berfokus pada data numerik yang dapat diolah secara statistik untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan di sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, dengan total 131 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020–2024; (2) Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang menyediakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara lengkap selama periode 2020–2024; (3) Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, artikel, literatur, dan media tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang dimana penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perencanaan pajak yang sering diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan menekan jumlah pajak terutang. Berbeda dengan penggelapan pajak yang melanggar hukum, praktik penghindaran pajak dilakukan secara sah dengan memanfaatkan ketidaksempurnaan atau celah yang terdapat dalam regulasi perpajakan, tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku secara langsung (Tarigan & Sari, 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia & Irawati, 2025) penghindaran pajak diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independent atau variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Intensitas Persediaan (X_1), Tingkat Utang (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Umur Perusahaan sebagai variabel moderasi (Z).

Intensitas persediaan merupakan salah satu bentuk aktivitas investasi perusahaan yang dialokasikan dalam aset persediaan. Ketika perusahaan mengalami penurunan laba, jumlah pajak yang dibayarkan juga akan menurun karena disesuaikan dengan laba yang diperoleh (Safi & Kurnia, 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rokhmah Witanti & Nursita, 2024) penghindaran pajak diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

Tingkat utang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung. Beban bunga tersebut dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga berpengaruh terhadap besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Syahputra, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sidorus & Neneng, 2024) tingkat utang diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

Perusahaan dapat memperkirakan tingkat laba yang akan diperoleh melalui pertumbuhan penjualan, karena indikator ini mencerminkan baik atau buruknya kinerja penjualan perusahaan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Sawitri et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanto & Marfiana, 2021) pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Asset}_t - \text{Asset}_{t-1}}{\text{Asset}_{t-1}}$$

Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan hingga periode penelitian. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasional, termasuk dalam pengelolaan kewajiban perpajakan (Sinambela & Nuraini, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriah & Nursita, 2024) umur perusahaan sebagai moderasi diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdiri}$$

2.2 Teknik Analisis Data

Pengolahan serta analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik STATA. Proses analisis dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan pemilihan kesesuaian model regresi, dengan menggunakan 3 macam uji yakni uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier untuk memilih di antara model common effect, fixed effect, atau random effect yang paling sesuai. Dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang terpilih yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pada tahap akhir, dilakukan pengujian hipotesis serta pengujian pengaruh moderasi menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel penelitian dan juga pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
etr	220	0,2512686	0,1990418	0.032	2,9088
ip	220	0,1806941	0,1191664	0,0122	0,6254
dar	220	2,924918	7,164513	0,1855	78,0051
sg	220	0,0858514	0,1523584	-0,1621	1,6761
age	220	18,81818	12,68925	0	43
ip_age	220	3,596301	3,67073	0	17,2135
dar_age	220	44,11308	97,49681	0	1092,071
sg_age	220	1,420415	2,759564	-5,0593	18,0916

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak berperan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Variabel independen yang dianalisis meliputi intensitas persediaan, tingkat utang, dan pertumbuhan perusahaan, dengan umur perusahaan sebagai variabel yang berfungsi sebagai pemoderasi. Rentang nilai ETR yang ditunjukkan oleh nilai terendah dan tertinggi mengindikasikan adanya perbedaan kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan dalam sampel penelitian.

3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Hasil Common Effect Model

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	220
Model	5,29354262	7	0,756220374	F(7, 212)	=	47,39
Residual	3,38272389	212	0,015956245	Prob > F	=	0.0000
				R - Squared	=	0,6101
				Adj R-Squared	=	0,5972
Total	8,67626651	219	0,039617655	Root MSE	=	0,12632

etr	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
ip	0,2162385	0,1705976	1,27	0,206	-0,1200465 0,5525234
dar	0,0144496	0,0057991	2,49	0,013	0,0030183 0,0258809
sg	-0,0339222	0,095651	-0,35	0,723	-0,2224711 0,1546267
age	-0,0014698	0,0022075	-0,67	0,506	-0,0058212 0,0028816
ip_age	0,0034139	0,0079137	0,43	0,667	-0,0121857 0,0190135
dar_age	0,0006272	0,0004245	1,48	0,141	-0,0002095 0,001464
sg_age	-0,0006553	0,0054079	-0,12	0,904	-0,0113155 0,0100049
_cons	0,1614877	0,0427606	3,78	0,000	0,0771974 0,2457781

Model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik individu maupun waktu antar perusahaan yang diteliti. Pada model ini, data panel diperlakukan seperti data gabungan (pooled data), sehingga setiap perusahaan dianggap memiliki perilaku yang sama dalam merespons variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil estimasi menggunakan CEM memberikan gambaran awal mengenai hubungan antar variabel penelitian sebelum mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. Hasil Fixed Effect Model

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	220
Group variable: code	Number of groups	=	44
R- Squared:		Obs per group:	
Within = 0,6749		min =	5
Between = 0,1201		avg =	5,0
Overall = 0,4001		max =	5
corr(u_i, xb) = -0.4670		F (7, 169)	= 50,11
		Prob > F	= 0,0000

etr	Coefficient	Std, err,	t	P> t	[95% conf. interval]	
ip	1,591434	0,468753	3,40	0,001	0,6660681 2,516799	
dar	0,0482769	0,0100403	4,81	0.000	0,0284564 0,0680974	
sg	0,0206318	0,1017994	0,20	0.840	-0,1803304 0,221594	
age	0,0051847	0,0076147	0,68	0,497	-0,0098474 0,0202168	
ip_age	-0,0416697	0,0226884	-1,84	0,068	-0,0864588 0,0031194	
dar_age	-0,0018312	0,0007426	-2,47	0,015	-0,0032972 -0,0003652	
sg_age	-0,0019712	0,0061309	-0,32	0,748	-0,0140743 0,0101318	
_cons	-0,043402	0,1318267	-0,33	0,742	0,3036411 0,2168372	
sigma_u	0,13778352					
sigma_e	0,10915226					
rho	0,6144081 (fraction of variance due to u_i)					

F test that all u_i=0 : F(43, 169) = **2.67**

Prob > F = **0.00000**

Model regresi data panel yang mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang bersifat tetap (time-invariant). Model ini mengakomodasi pengaruh khusus dari masing-masing perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung namun dapat memengaruhi variabel dependen. Variasi data antar perusahaan dapat dikontrol melalui intercept yang berbeda.

Random Effect Model (REM)

Tabel 4. Hasil Random Effect Model

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	220
Group variable: code	Number of groups	=	44
R-squared		Obs per group:	
Within = 0,6521		min =	5
Between = 0,4826		avg =	5,0
Overall = 0,6034		max =	5
Corr (u_i, X) = 0 (Assumed)		Wald chi2 (7)	= 358.20
		Prob > chi2	= 0,0000

etr	Coefficient	Std. err.	z	P > z	[95% conf.	internal]
ip	0,4640258	0,2166241	2,14	0,032	0,0394503	0,8886013
dar	0,0244711	0,0068885	3,55	0.000	0,01097	0,0379723
sg	-0,0108635	0,0939572	-0,12	0,908	-0,1950163	0,1732892
age	0,0018606	0,002744	0,68	0,498	-0,0035175	0,0072387
ip_age	-0,007016	0,100958	-0,69	0,487	-0,0268035	0,0127715
dar_age	-0,0001094	0,0005058	-0,22	0,829	-0,0011008	0,000882
sg_age	-0,0011921	0,0055209	-0,22	0,829	-0,0120129	0,0096287
_cons	0,093515	0,0530304	1,76	0,078	-0,0104227	0,1974527
sigma_u	0,05895256					
sigma_e	0,10915226					
rho	0,22582782	(fraction of variance due to u_i)				

Model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Menggabungkan variasi antar individu dan variasi waktu ke dalam komponen error.

3.2.1 Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

-	
sigma_u	0,13778352
sigma_e	0,10915226
rho	0,6144081 (fraction of variance due to u_i)
F test that all u_i=0: F(43, 169) = 2.67 Prob > F = 0.0000	

Berdasarkan hasil Uji Chow yang ditunjukkan pada tabel, nilai probabilitas (Prob > F) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Maka, Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM) dalam penelitian ini.

3.2.2 Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test of overidentifying restrictions: fixed vs random effects
Cross-section time-series model : xtreg re
Sargan-Hansen statistic 19.775 Chi-sq(7) P-value = 0.0061

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang ditunjukkan pada tabel, nilai probabilitas (Prob > Chi-square) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Maka, disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Skewness and kurtosis tests for normality				Joint test	
variable	Obs	Pr(skewness)	Pr (Kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
r	220	0,0000	0,0000	110,76	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai probabilitas ($\text{Prob} > \chi^2$) sebesar 0,0000 dengan nilai adjusted chi-square sebesar 110,76. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal secara statistik. Kondisi ini menunjukkan adanya penyimpangan terhadap asumsi normalitas residual.

Meskipun demikian, ketidaknormalan residual pada penelitian ini tidak menimbulkan permasalahan yang serius. Hal ini disebabkan oleh jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian tergolong cukup besar. Berdasarkan konsep central limit theorem, distribusi sampel akan cenderung mendekati distribusi normal seiring dengan meningkatnya jumlah data, meskipun data awalnya tidak berdistribusi normal. Dengan kata lain, estimasi parameter regresi tetap dapat diandalkan ketika ukuran sampel memadai.

Selain itu, secara praktis dikenal rule of thumb dalam analisis statistik yang menyatakan bahwa jumlah observasi lebih dari 30 sudah dianggap memenuhi syarat untuk mengabaikan permasalahan normalitas residual. Oleh karena itu, meskipun hasil uji normalitas menunjukkan adanya pelanggaran asumsi, model regresi dalam penelitian ini tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, dan hasil pengujian statistik yang diperoleh masih dapat dianggap valid.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
ip	1,13	0,881169
dar	1,13	0,886440
age	1,03	0,967328
sg	1,02	0,985079
Mean VIF	1,08	

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,08. Nilai tersebut berada di bawah batas toleransi yang umum digunakan, yaitu kurang dari 10, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dalam model tidak saling berkorelasi secara tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinieritas dan masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa menimbulkan distorsi pada hasil estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

H0 : $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i		
chi2 (44)	=	44648118,79
Prob > chi2	=	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas ($\text{Prob} > \chi^2$) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation in panel data		
H0: no first-order autocorrelation		
F(1, 43)	=	118,562
Prob > F	=	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, diperoleh nilai probabilitas ($Prob > F$) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel (Fixed Effect Model dengan Driscoll–Kraay Standard Errors)

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Regression with Driscoll Kraay standard errors	Number of obs	=	220
Method: Fixed-effects regression	Number of groups	=	44
Group variable (i) : code	F (7, 4)	=	17,15
maximum lag : 2	Prob > F	=	0,0078
	within R-squared	=	0,6749

etr	Drisc/Kraay					
	Coefficient	std. err.	t	P > t	[95% conf. Interval]	
ip	1,591434	1,119059	1,42	0,228	-1,515573	4,69844
dar	0,0482769	0,0193878	2,49	0,067	-0,0055523	0,1021062
sg	0,0206318	0,0221677	0,93	0,405	-0,0409158	0,0821793
age	0,0051847	0,0040136	1,29	0,266	-0,0059588	0,0163282
ip_age	-0,0416697	0,0369099	-1,13	0,322	-0,1441479	0,0608085
dar_age	-0,0018312	0,0013636	-1,34	0,250	-0,0056172	0,0019548
sg_age	-0,0019712	0,0005957	-3,31	0,030	-0,003625	-0,0003174
_cons	-0,043402	0,1379362	-0,31	0,769	-0,4263742	0,3395703

Tabel ini menyajikan hasil estimasi hubungan antara intensitas persediaan, tingkat utang, pertumbuhan perusahaan, dan interaksinya dengan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak menggunakan Fixed Effect Model. Estimasi dilakukan dengan Driscoll–Kraay standard errors karena model sebelumnya teridentifikasi mengalami heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga diperlukan pendekatan robust agar pengujian signifikansi koefisien tidak menghasilkan kesimpulan yang bias.

H₁: Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model dengan Driscoll–Kraay standard errors menunjukkan bahwa intensitas persediaan memiliki koefisien positif (1.591434) terhadap penghindaran pajak. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik yaitu 0,228 di atas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas persediaan belum secara konsisten mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan (Yulianty et al., 2021) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan mencerminkan besarnya investasi perusahaan dalam bentuk persediaan, namun tidak selalu berkaitan langsung dengan kebijakan pajak. Pengelolaan persediaan pada umumnya lebih difokuskan pada aspek operasional perusahaan dibandingkan sebagai sarana perencanaan pajak.

Ditinjau dari teori agensi, manajemen memiliki peluang untuk bertindak demi kepentingannya sendiri, termasuk melalui penghindaran pajak (Safi & Kurnia, 2025). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang tersebut tidak serta-merta dimanfaatkan melalui peningkatan intensitas persediaan, mengingat adanya risiko tambahan seperti biaya penyimpanan dan potensi inefisiensi operasional.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian (Lestari & Syafrizal, 2023) yang menyatakan adanya pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel dan periode penelitian

H₂: Pengaruh Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat utang memiliki hubungan positif (0,0482769) dengan penghindaran pajak, tetapi tidak signifikan secara statistik yang di tunjukan dengan nilai probabilitas 0,067 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa meskipun secara teori utang dapat memberikan keuntungan pajak melalui beban bunga, dalam praktiknya utang belum menjadi faktor penentu dalam keputusan penghindaran pajak perusahaan.

Secara teoritis, tingkat utang yang tinggi dapat memberikan manfaat pajak melalui beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak (Dyah & Purwaningsih, 2023). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan sebagai strategi penghindaran pajak. Perusahaan cenderung mempertimbangkan risiko keuangan dan kewajiban pembayaran utang dalam menentukan struktur pendanaannya.

Ditinjau dari perspektif teori agensi, manajemen memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingannya sendiri, termasuk melalui perencanaan pajak (Maulidya & Purwaningsih, 2023). Akan tetapi, ketidaksignifikanan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai sarana penghindaran pajak tidak selalu menjadi pilihan utama manajemen.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan temuan (Dyah & Purwaningsih, 2023) yang menyatakan adanya pengaruh tingkat utang terhadap penghindaran pajak dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi perusahaan, periode penelitian, serta karakteristik sampel. Maka dari itu, tingkat utang belum dapat dijadikan faktor dominan dalam menjelaskan praktik penghindaran pajak perusahaan

H₃: Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil regresi, pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien positif (0,206318) terhadap penghindaran pajak, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik di tunjukan dari nilai probabilitas 0,405 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung lebih memprioritaskan ekspansi dan peningkatan kinerja operasional dibandingkan penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ardiyanto & Marfiana, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memfokuskan sumber daya pada aktivitas ekspansi usaha dan peningkatan kinerja operasional, sehingga strategi penghindaran pajak tidak menjadi prioritas utama manajemen. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan memperkaya bukti empiris terkait peran pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak, khususnya pada konteks dan periode penelitian yang digunakan.

H₄: Pengaruh Umur Perusahaan Memoderasi Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian variabel interaksi antara intensitas persediaan dan umur perusahaan menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,0416697 dan tidak signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas 0,322. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara intensitas persediaan dan penghindaran pajak.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan usia perusahaan belum secara nyata memengaruhi cara manajemen memanfaatkan intensitas persediaan dalam pengambilan keputusan pajak, meskipun secara teoritis perusahaan yang lebih matang memiliki sistem pengawasan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang relatif muda (Riyadi & Rahmayani, 2022). Selain itu, tingginya intensitas persediaan yang mencerminkan besarnya aset yang tertanam dalam persediaan belum tentu mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena pengelolaan persediaan lebih diarahkan pada efisiensi operasional dibandingkan sebagai sarana perencanaan pajak (Yulianty et al., 2021)

H₅: Pengaruh Umur Perusahaan Memoderasi Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis interaksi antara tingkat utang dan umur perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,0018312 dan tidak signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas 0,250. Temuan ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara tingkat utang dan penghindaran pajak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa manfaat pajak yang timbul dari penggunaan utang melalui beban bunga belum tentu dimanfaatkan secara berbeda oleh perusahaan berdasarkan usia operasionalnya, meskipun secara teoritis utang dapat digunakan sebagai sarana perencanaan pajak (Hapsari & As'ari, 2024). Selain itu, sikap kehati-hatian perusahaan yang telah lama berdiri maupun agresivitas perusahaan yang relatif muda dalam pengelolaan keuangan belum secara nyata memengaruhi keputusan perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk tujuan penghindaran pajak (Soesetio et al., 2023).

H₆: Pengaruh Umur Perusahaan Memoderasi Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran

Hasil pengujian interaksi antara pertumbuhan perusahaan dan umur perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,0019712 dan signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas 0,030. Temuan ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan penghindaran pajak, di mana semakin bertambah usia perusahaan, pengaruh pertumbuhan terhadap praktik penghindaran pajak cenderung menurun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan untuk menjaga laba pada perusahaan yang sedang tumbuh tidak selalu diikuti dengan strategi penghindaran pajak yang agresif, terutama pada perusahaan yang telah memiliki sistem pengawasan dan tata kelola yang lebih matang (Ardiyanto & Marfiana, 2021). Selain itu, perusahaan yang lebih lama beroperasi cenderung lebih berhati-hati dalam kebijakan pajaknya, sehingga ekspansi usaha tidak diiringi dengan peningkatan penghindaran pajak secara signifikan (Fajriah & Nursita, 2024).

4. Kesimpulan

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan dan tingkat utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh intensitas persediaan dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak secara negatif, yang menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, maka pengaruh kedua variabel tersebut terhadap praktik penghindaran pajak cenderung melemah. Sementara itu, umur perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi praktik penghindaran pajak pada sektor industri lainnya secara menyeluruh. Kedua, periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, yaitu tahun 2020–2024, sehingga dinamika penghindaran pajak dalam jangka panjang belum sepenuhnya tercermin. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri yang berbeda, menggunakan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel lain yang relevan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Aprillia, R., & Irawati, W. (2025). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 927–935. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3547>
2. Ardiyanto, R. M., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi Pada Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 31–47.
3. Asmilia, N., & Hanah, S. (2022). Pengaruh Intensitas Modal Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak Tax Avoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 3(2), 143–149. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
4. Dyah, A., & Purwaningsih, E. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*. 3, 5850–5862.
5. Fajriah, N., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
6. Hapsari, E. T., & As'ari, H. (2024). *The Impact of Debt Levels and Profitability on Tax Avoidance with Company Size Playing a Moderating Role*. 3(2), 57–62.
7. Hendrani, A., Hasibuan, N. U., & Septyanto, D. (2020). The Effect of ROA and Company Size on Tax Avoidance (In Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018). *Prosiding ICSMR, Idx*, 85–101.
8. Irawati, W., Gracia, E. D., Tamara, L. M., Tinambunan, M., Sopita, M., Oktavia, N., & Hammda, S. D. (2025). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 927–935. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3547>
9. Lestari, E. D. P., & Syafrizal. (2023). Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6077>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- AKUA: *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 184–190. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1792>
10. Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 40–57. <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/1093>
 11. Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2022). Pengaruh ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 36, 1–5.
 12. Rokhmah Witanti, R., & Nursita, M. (2024). *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaraan Pajak*. 11(1), 1. <http://ojs.stiami.ac.id>
 13. Safi, A., & Kurnia. (2025). Pengaruh Intensitas Modal , Intensitas Persediaan , Dan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 28, 1–20.
 14. Sawitri, P. A., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. Aristha Purwanthari Sawitri 1, Wira Yudha Alam2, Firda Aulia Ariska D. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8, 44–52.
 15. Sidorus, S. A., & Neneng, H. (2024). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Modal Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 1–19.
 16. Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v5i1.209>
 17. Soesetio, Y., Subagyo, Istanti, L. N., & Zen, F. (2023). DEBT RATIO, RETURN ON ASSET, FIRM SIZE AND EARNINGS MANAGEMENT: AGE MODERATION. *Accounting and Finance*, 21(2), 181–207.
 18. Syahputra, T. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Investor*. 6(2), 1–13.
 19. Tantika, L., Lubis, N. I., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, 1(1), 161–179.
 20. Tarigan, E. D. B., & Sari, D. (2025). *Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi) PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY*. xx(xx), 631–646.
 21. Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–33. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>
 22. Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.12625>